

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar

Muliana ¹, Andi Ayu Lestari ², Hamdana Hadaming ³, Darmansyah ⁴

Correspondence Author

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas

Muhammadiyah Makassar,

Indonesia

Email:

msanamull82@gmail.com

Keywords:

Hasil Belajar;

Bahasa Indonesia;

Membaca Puisi;

Metode Demonstrasi;

PTK

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yakni kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik membaca puisi yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas Kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus mengikuti langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan jika masalahnya belum terpecahkan dalam satu siklus kegiatan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan objek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas V SD Inpres Hartaco Indah sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca puisi melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas Kelas V SD Inpres Hartaco Indah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata 80,00 (80%) jauh lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 69,00 (69%) dalam kemampuan membaca puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun diakui bahwa penerapan metode pembelajaran ini belum maksimal karena keterampilan dasar membaca siswa masih kurang. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan skop yang lebih besar pada lokasi yang lain sehingga hasilnya dapat lebih menyakinkan.

Abstract. The main issue in this study is the lack of students' understanding of proper poetry reading techniques. The purpose of this research is to determine whether there is an improvement in poetry reading skills in the Indonesian language subject through the application of the demonstration method for Grade V students of SD Inpres Hartaco Indah, Makassar. This study is a classroom action research carried out in two cycles. Each cycle follows steps such as planning, implementation, observation and reflection. And if the problem has not been solved in one cycle of activities, it can be continued in the next cycle. This learning improvement research uses the research object that is the target in this study is 33 fifth grade students of

SD Inpres Hartaco Indah. The results of this study indicate that there is an increase in the ability to read poetry through the application of the compression method to fifth grade students of SD Inpres Hartaco Indah. The results of this study indicate that the learning outcomes in cycle II with an average of 80.00 (80%) are much greater than the learning outcomes in cycle I with an average of 69.00 (69%) in the ability to read poetry in the Indonesian language subject. Although it is recognized that the application of this learning method has not been maximized because students' basic reading skills are still lacking. This study can be conducted again with a larger scope in other locations so that the results can be more convincing.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa pemikiran penting yang menjadi landasan dalam mengungkap permasalahan yang ada. Pembelajaran menempati posisi sentral dalam proses pendidikan di sekolah. Efektivitas proses pembelajaran, yang berada di bawah tanggung jawab guru, sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah (Maidah et al., 2024). Pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Anggara, 2021).

Komponen-komponen dalam pembelajaran disusun untuk mendukung proses belajar siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman baru yang bermakna dari setiap tahapan pembelajaran (Pratiwi, 2022). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui berbagai sumber belajar yang tersedia (Darmawati et al., 2021).

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tugas dan peran seorang guru. Guru yang umumnya bertugas mengajar juga memiliki

fungsi manajerial dalam mengelola jalannya proses pendidikan (Eliza et al., 2023). Figur guru menjadi sangat krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran, sehingga mereka perlu mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, produktif, dan efisien (Khoirunnisa et al., 2024). Hubungan yang erat antara guru dan pembelajaran menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Meski seorang guru mungkin memiliki kompetensi yang tinggi, mereka tetap dapat menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sering kali tanpa mereka sadari (Liando et al., 2020). Misalnya, seorang guru dapat merancang rencana pembelajaran dengan baik, tetapi kesulitan dalam pelaksanaannya dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar siswa (Sari et al., 2019).

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami (Maidah et al., 2024). Perubahan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut dapat diukur dengan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, observasi langsung, atau evaluasi berbasis

kinerja (Asna et al., 2018). Melalui hasil belajar, guru dapat menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan serta seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas (Gunadi et al., 2023).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Ridlo et al., 2023). Fokus dalam judul ini adalah keterampilan membaca puisi, yang merupakan bagian dari kemampuan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca puisi adalah salah satu keterampilan bahasa yang melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi dan makna puisi, serta cara penyampaiannya dengan intonasi, ekspresi, dan emosi yang tepat (Indrawati, 2021). Membaca puisi bukan hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga menyampaikan pesan, perasaan, dan estetika yang terkandung dalam puisi.

Khususnya keterampilan membaca puisi, hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami, menghayati, dan menyampaikan isi puisi dengan tepat (Kartika, 2021). Peningkatan hasil belajar dalam hal ini tidak hanya diukur dari seberapa baik siswa dapat membaca puisi secara teknis, tetapi juga dari seberapa dalam mereka dapat merasakan dan menyampaikan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut. Harapannya dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode demonstrasi, siswa dapat lebih efektif dalam menguasai keterampilan membaca puisi, yang mencakup intonasi, ekspresi, dan pemahaman makna (Ramadani, 2020).

Metode demonstrasi adalah suatu teknik pembelajaran di mana guru memperagakan atau mencontohkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan harapan siswa dapat mengamati, memahami, dan

menirunya (Ferdianti et al., 2023). Metode demonstrasi berarti guru memperlihatkan cara membaca puisi dengan baik, termasuk pengaturan suara, intonasi, dan ekspresi, sehingga siswa dapat mencontoh dan mempraktikkannya (Sardiana, 2020).

Masalah seperti ini terlihat pada siswa kelas V di SDI Hartaco Indah, Kota Makassar, yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Berdasarkan hasil penilaian formatif, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 5,3 (53%) sebelum dilakukan kegiatan remedial. Masalah pembelajaran tersebut di atas merupakan masalah real yang dialami siswa kelas V di SDI Hartaco Indah, Kota Makassar. Masalah tersebut tidak muncul begitu saja tetapi memiliki latar belakang penyebab yaitu (1) beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghayati isi puisi, yang menunjukkan rendahnya minat atau motivasi terhadap pembelajaran puisi. Hal ini dapat disebabkan oleh anggapan bahwa puisi merupakan materi yang sulit atau kurang menarik, (2) siswa belum terbiasa dengan teknik membaca puisi yang memerlukan ekspresi, intonasi, dan penekanan yang tepat. Kurangnya kesempatan untuk berlatih secara mandiri atau dalam kelompok telah mengakibatkan rendahnya keterampilan ini, (3) sebagian siswa merasa canggung atau kurang percaya diri saat diminta membaca puisi di depan kelas, yang menghambat mereka dalam menampilkan kemampuan secara optimal. Kondisi ini diperparah oleh minimnya dukungan atau umpan balik yang membangun dari lingkungan belajar mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca puisi. Hal ini mencakup peningkatan frekuensi latihan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta pemberian umpan balik yang positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran

membaca puisi di kelas V SD Inpres Hartaco Indah, beberapa alternatif pemecahan masalah dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

Penerapan Metode Demonstrasi: Metode demonstrasi dapat menjadi solusi utama untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca puisi (Mandey et al., 2023). Pembelajaran membaca puisi membutuhkan keterampilan praktis karena siswa harus mampu melafalkan, mengatur intonasi, dan mengekspresikan isi puisi sesuai dengan teks yang dibaca. Guru secara langsung menunjukkan teknik membaca puisi yang benar, termasuk penggunaan ekspresi, intonasi, dan penekanan kata (Muchyi et al., 2022). Demonstrasi ini memberikan contoh konkret kepada siswa, yang kemudian dapat mereka tiru dan praktikkan. Mengingat sifat praktis dari materi membaca puisi, penerapan metode demonstrasi dianggap sebagai solusi yang paling tepat (Okryanida et al., 2023).

Latihan Berkelompok dengan Pendampingan: Latihan secara berkelompok dengan pendampingan guru dapat membantu siswa yang merasa kurang percaya diri dalam membaca puisi. Siswa dapat lebih leluasa berlatih dan memberikan umpan balik satu sama lain, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan langsung. Hal ini penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berlatih secara mandiri (Tumewang et al., 2022).

Umpan Balik Konstruktif: Penerapan umpan balik konstruktif penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca puisi siswa (Wiranty, 2017). Umpan balik ini dapat mencakup aspek-aspek yang telah dilakukan dengan baik serta saran untuk perbaikan, sehingga siswa dapat terus memperbaiki keterampilan mereka. Umpan balik yang tepat dan membangun akan sangat bermanfaat dalam mempercepat proses peningkatan kemampuan membaca puisi siswa (Listyoadi,

2023).

Penggunaan Media Audio-Visual: Media audio-visual, seperti video pembacaan puisi oleh ahli, dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan. Media ini membantu siswa memahami teknik membaca puisi dengan lebih baik dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi (Ramadhan et al., 2023). Penggunaan media ini akan menambah variasi dalam proses belajar dan membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori.

Berdasarkan alternatif-alternatif di atas, penerapan metode demonstrasi dipilih sebagai prioritas utama. Metode ini secara langsung mengatasi inti masalah, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik membaca puisi yang baik. Beberapa jurnal membahas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa memahami cara membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang lebih baik, menjadikannya lebih menarik dan bermakna dibandingkan metode ceramah biasa. Misalnya, penelitian di SDN Karawaci Baru Kota Tangerang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa dan ketuntasan belajar dari kondisi awal hingga siklus pembelajaran yang diterapkan (Mulyawati, 2023).

Demonstrasi memberikan model yang jelas dan dapat diikuti oleh siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Penerapan metode demonstrasi ini akan dikontrol dan dievaluasi dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memastikan proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Dengan metode demonstrasi yang diterapkan dalam kerangka PTK, diharapkan siswa akan mendapatkan

pemahaman yang lebih baik dan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam

membaca puisi.

Metode

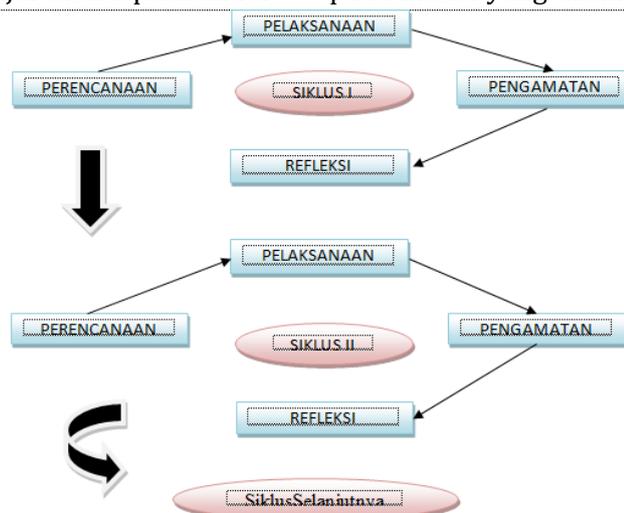
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa (Okryanida et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang dipilih. Metode PTK terdiri dari beberapa tahapan yang berulang dalam siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca puisi melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran yang diobservasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Hartaco Indah yang terletak di Jl. BTN Hartaco Indah Jl. Daeng Tata Raya No.2 Blok 2/3, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224. Sekolah ini dipilih karena sesuai dengan kriteria subjek dan lokasi yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dengan jadwal pada Siklus I tanggal 17 Mei 2022, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang diulang untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diinginkan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022.

PTK ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang tujuan dan hakikat penelitian di kelas. Diagram alur penelitian ini merujuk pada model yang disampaikan oleh Arikunto.



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode ini mengikuti alur yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini diulang hingga diperoleh hasil yang diinginkan.

1. Perencanaan: Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan di dalam kelas. Rencana tersebut mencakup pemilihan model pembelajaran, media, alat bantu, dan materi yang akan

- digunakan selama proses pembelajaran. Perencanaan juga mencakup penentuan indikator keberhasilan yang diukur dari hasil belajar siswa dan observasi terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan. Tindakan pembelajaran diterapkan di kelas sesuai dengan rencana. Guru (peneliti) menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang, mengintegrasikan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selama pelaksanaan, dilakukan pencatatan mengenai jalannya pembelajaran untuk digunakan sebagai bahan evaluasi.
 3. Pengamatan (Observasi): Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa selama pembelajaran, keterlibatan mereka, serta respons mereka terhadap strategi dan media yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan penilaian hasil belajar siswa.
 4. Refleksi: Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama pengamatan. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa atau masih memerlukan perbaikan. Jika diperlukan, dilakukan modifikasi terhadap tindakan di siklus berikutnya.
 5. Siklus Berkelanjutan: Siklus PTK ini tidak hanya berhenti pada satu putaran. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan belum memberikan hasil yang optimal, maka peneliti akan membuat perencanaan baru berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Siklus ini terus berlanjut hingga tercapai hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa.
- Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM secara nasional sebesar 75%. Berdasarkan kriteria pada rata-rata hasil belajar siswa, jika target yang diharapkan belum tercapai, pengajaran dianggap gagal dan harus diulang pada siklus selanjutnya.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam Siklus I mengikuti urutan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran, yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar dalam membaca puisi. Berdasarkan identifikasi tersebut, disusunlah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) untuk memperbaiki kemampuan membaca puisi dengan metode demonstrasi. Selain itu, disiapkan instrumen penelitian yang

mencakup cara-cara penerapan pembelajaran membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. Pelaksanaan

Mengikuti langkah pembelajaran dengan urutan kegiatan yaitu (a) Memperkenalkan materi pembelajaran, (b) Menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran, (c) Memberikan motivasi tentang pentingnya membaca puisi, (d) Melakukan apersepsi dengan menggunakan tanya-jawab, (e) Guru membagikan naskah puisi secara berpasangan, (f) Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan baik, (g) Guru menjelaskan hal-hal yang penting

diperhatikan dalam membaca puisi, (h) Guru membaca puisi bait demi bait dan baris demi baris, (i) Guru menugaskan siswa membaca puisi di depan kelas, (j) Secara bersama-sama mengoreksi bacaan siswa dan memperbaikinya, (k) Guru membagi siswa atas beberapa kelompok, (l) Guru menugaskan siswa membaca dalam kelompok, (m) Guru berkeliling melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi, (n) Melakukan penilaian dalam bentuk penilaian proses, (o) Secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, (p) Merefleksi hasil pembelajaran, dan (q) Mengakhiri pembelajaran.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi dan hasil pembelajaran dapat dikemukakan yaitu Penerapan Metode Demonstrasi: Prosedur pelaksanaan ; sesuai dengan tahapan kegiatan dalam metode demonstrasi, (b) Sasaran/obyek penelitian; membaca puisi dengan lafal,intonasi dan ekspresi cara membaca puisi, (c) Penggunaan waktu ; masih kurang untuk sampai kepada cara membaca yang sempurna, dan (d)

Keaktifan siswa ; cukup baik dan termotivasi. Sedangkan Pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai rancangan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran. Akhir kegiatan yaitu melakukan penelitian

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP dan prosedur penerapan metode demonstrasi. Fokus utama pembelajaran adalah pada teknik membaca puisi dengan baik. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan naskah puisi, demonstrasi oleh guru, pemberian tugas membaca, serta koreksi dan bimbingan secara langsung kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk melatih diri dan membaca puisi di depan kelas atau di dalam kelompok.

Hasil Belajar Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca puisi, baik dari segi lafal, intonasi, maupun ekspresi. Penilaian proses dilakukan secara berkelanjutan saat siswa membaca puisi, baik dalam kelompok maupun secara individu di depan kelas. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Hasil belajar siswa dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil Siklus I
1	Nilai Rata-rata	69,00
2	Tuntas	17
3	Tidak Tuntas	5
4	Persentase ketuntasan belajar	77%
5	Nilai Tertinggi	89
6	Nilai Terendah	56

Berdasarkan tabel 1 dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 siswa SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar secara rata-rata telah memiliki kemampuan membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang baik yaitu sebesar 69,00 (69 %). Nilai tertinggi 89 dan terendah adalah 56. Hasil belajar siswa telah mencapai standar KKM sekolah (65%) tetapi belum mencapai standar KKM nasional (75%). Adapun hasil analisis ketuntasan dari 22

orang siswa dengan KKM sekolah sebesar 65 maka dari 22 orang siswa terdapat 17 orang (77%) tuntas dan sebanyak 5 orang (23%) tidak tuntas.

Refleksi yaitu hal-hal positif yang telah dilakukan yaitu pelaksanaan metode demonstrasi berjalan lancar, aktivitas siswa cukup tinggi dan bersemangat, media berupa naskah puisi cukup banyak yang tersedia, sedangkan hal-hal negatif yaitu penjelasan materi dari guru waktunya

sangat kurang. Secara umum bimbingan belajar sudah tampak tetapi masih perlu ditingkatkan dan waktu yang tersedia masih kurang.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II kegiatannya sama dengan siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan:

Tahap perencanaan, melakukan revisi pada rencana perbaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I. Melengkapi instrumen penelitian serta alat penilaian proses dalam menilai cara membaca puisi.

2. Pelaksanaan:

Mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan urutan kegiatan yaitu (a) Memperkenalkan materi pembelajaran, (b) Menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran, (c) Memberikan motivasi tentang pentingnya membaca puisi, (d) Melakukan apersepsi dengan menggunakan tanya-jawab, (e) Guru membagikan naskah puisi secara berpasangan, (f) Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan baik, (g) Guru menjelaskan hal-hal yang penting diperhatikan dalam membaca puisi, (h) Guru membaca puisi bait demi bait dan baris demi baris, (i) Guru menugaskan siswa membaca puisi di depan kelas, (j)

Secara bersama-sama mengoreksi bacaan siswa dan memperbaikinya, (k) Guru membagi siswa atas beberapa kelompok, (l) Guru menugaskan siswa membaca dalam kelompok, (m) Guru berkeliling melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi, (n) Melakukan penilaian dalam bentuk penilaian proses, (o) Secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, (f) Merefleksi hasil pembelajaran, dan (q) Mengakhiri pembelajaran.

3. Pengamatan:

Hasil pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi dan hasil pembelajaran dapat dikemukakan yaitu Penerapan Metode Demonstrasi: Prosedur pelaksanaan ; sesuai dengan tahapan kegiatan dalam metode demonstrasi, (b) Sasaran/obyek penelitian; membaca puisi dengan lafal,intonasi dan ekspresi cara membaca puisi, (c) Penggunaan waktu ; masih kurang untuk sampai kepada cara membaca yang sempurna, dan (d) Keaktifan siswa ; cukup baik dan termotivasi. Sedangkan Pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai rancangan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakukan penilaian. Hasil belajar siswa dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil Siklus II
1	Nilai Rata-rata	82,00
2	Tuntas	100
3	Tidak Tuntas	0
4	Persentase ketuntasan belajar	100%
5	Nilai Tertinggi	100
6	Nilai Terendah	67

Berdasarkan tabel 2 Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa SDI Hartaco Indah Kota Makassar secara rata-rata telah memiliki kemampuan membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang baik yaitu sebesar 82,00 (82%). Nilai tertinggi 100 dan terendah adalah 67. Hasil

belajar siswa telah mencapai standar KKM sekolah (65%) dan juga telah mencapai standar KKM nasional (75%).

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar, dari 22 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, seluruhnya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 65. Hal ini berarti bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan sesuai standar sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Capaian ini juga mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam membantu siswa memahami materi dengan baik.

Tahap refleksi, terdapat beberapa hal positif yang telah dilakukan selama pembelajaran. Pertama, prosedur pelaksanaan metode demonstrasi sudah berjalan dengan tepat sesuai dengan perencanaan yang dirancang. Kedua, keterlibatan siswa cukup tinggi, baik ketika

mereka bekerja dalam kelompok maupun secara individual, yang menunjukkan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Naskah puisi yang digunakan dalam pembelajaran cukup banyak dan bervariasi, sehingga memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami berbagai jenis puisi.

Namun demikian, terdapat beberapa hal negatif yang perlu diperbaiki. Waktu yang diberikan untuk penjelasan materi dari guru masih kurang, sehingga beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Bimbingan belajar dari guru sudah tampak, tetapi belum optimal dan masih memerlukan peningkatan agar siswa lebih terbantu dalam proses belajar. Selain itu, perlu disediakan waktu latihan yang lebih banyak agar siswa dapat lebih terampil dalam membaca dan memahami puisi.

B. Pembahasan

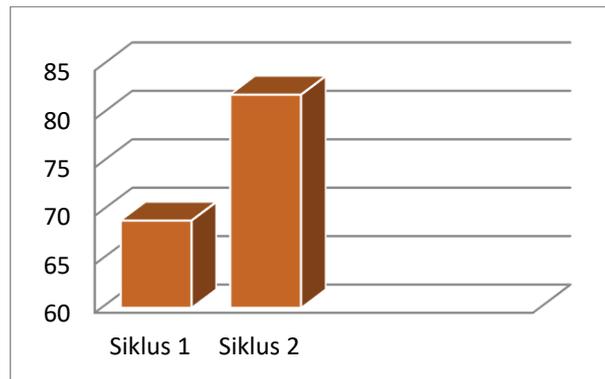
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus pembelajaran pada siklus I adalah penerapan metode demonstrasi dalam membaca puisi, dengan menekankan penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa diberi latihan dan penugasan untuk memperkuat penguasaan membaca puisi. Kegiatan pembelajaran mencakup demonstrasi oleh guru, latihan berkelompok, serta bimbingan dan penilaian proses saat siswa membaca puisi baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Hasil Siklus I yaitu Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 69%, Nilai tersebut telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 65%, namun belum mencapai KKM nasional

sebesar 75%. Berdasarkan hasil pada siklus I, diperoleh bahwa dari 22 siswa, 17 siswa (77%) dinyatakan tuntas, sementara 5 siswa (23%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil ini, perbaikan lebih lanjut dirasa perlu dan dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, seperti penyesuaian dalam pelaksanaan demonstrasi yang lebih singkat dan bimbingan belajar kelompok yang lebih maksimal. Pembelajaran pada siklus ini dijalankan lebih intensif, dengan bimbingan yang lebih mendalam serta penyesuaian waktu agar lebih efektif.

Hasil Siklus II yaitu menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 82%. Hasil ini melampaui standar KKM sekolah (65%) dan mencapai KKM nasional (75%). Seluruh siswa (100%) dari 22 siswa dinyatakan tuntas dalam pencapaian KKM.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Nilai Siswa

Gambar 2 menunjukkan hasil belajar pada Siklus II (82%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pada Siklus I (69%), serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kemampuan membaca puisi sebelum adanya intervensi. Kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi” yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pembacaan puisi (Mulyawati, 2023). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal lafal, intonasi, dan ekspresi saat membaca puisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar. Kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, dan berbicara, menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Bahasa Indonesia memiliki alokasi waktu yang signifikan dalam kurikulum, sejalan dengan pendapat yang menekankan pentingnya literasi siswa. Penelitian lain yang dilakukan dengan judul “Penerapan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia kelas II SD Kanisius Klepu” Membaca puisi tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memberikan pengalaman rekreatif dan emosional, serta membantu siswa mengekspresikan diri dan memahami konteks budaya (Listyoadi, 2023). Salah satu kompetensi dasar yang penting untuk siswa kelas V adalah membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Indikator yang dapat dikembangkan dalam membaca puisi meliputi (1) Membaca puisi dengan lafal yang tepat, (2) Membaca puisi dengan intonasi yang tepat, dan (3) Membaca puisi dengan ekspresi yang tepat

Pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan perkembangan siswa di setiap jenjang. Siswa kelas V berada pada tahap kemampuan membaca lanjut, sehingga bimbingan individual dalam kegiatan membaca puisi menjadi sangat penting. Proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan demonstrasi oleh guru, agar siswa dapat belajar membaca dengan baik (Ramadan et al, 2023).

Metode demonstrasi efektif karena memungkinkan siswa belajar melalui pengamatan langsung. Metode ini melibatkan guru dalam memperagakan proses atau konsep, sehingga siswa dapat memahami materi secara konkret. metode ini meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis. Demonstrasi juga membantu siswa membandingkan teori dan

praktik untuk memperkuat pemahaman (Liando et al, 2020).

Pelaksanaan metode demonstrasi melibatkan langkah-langkah sebagai berikut yaitu (1) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran, (2) Memberikan penjelasan awal tentang topik yang akan didemonstrasikan, (3) Melaksanakan demonstrasi sambil mengajak siswa untuk memperhatikan dan menirukan, (4) Memperkuat hasil demonstrasi melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan, dan (5) Mengambil kesimpulan dari pengalaman belajar yang diperoleh.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran puisi mencakup persiapan tujuan, uji coba, dan pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif. Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian siswa berlatih secara bergilir. Penilaian lain dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi, demonstrasi diulang hingga siswa memahami cara membaca puisi dengan baik (Wiranty, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dapat dikemukakan simpulan yaitu (1) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDI Hartaco Indah Kota Makassar, (2) Terdapat peningkatan kemampuan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar melalui penerapan metode demonstrasi, dari 69% (siklus I) menjadi 82% (siklus II), dan (3) Perbaikan pembelajaran yang menghasilkan hasil yang baik dapat dicapai melalui perencanaan yang cermat dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alternatif

dalam pemecahan masalah pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hasil tersebut akan lebih meningkat jika diikuti dengan latihan-latihan yang intensif bagi siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan kerangka pikir PTK, yang bisa menjadi bahan masukan bagi para pembina pendidikan agar metode PTK lebih sering digunakan untuk perbaikan hasil pembelajaran. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang sama di lokasi lain dengan cakupan yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

1. Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012-1018. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>
2. Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27606>
3. Darmawati, D., Erfinawati, E., & Ismawirna, I. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Membaca Puisi Siswa Kelas X MAN 5 Aceh Besar, Kecamatan Daruh

- Imarah Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 88-92. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i3.3485>
4. Eliza, M., Malta, M., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Strategi Modelling The Way Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Dan Keterampilan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 910-921. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1061>
 5. Ferdianti, D., Asiah, N., & Arono, A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MIPA E SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 22(1), 34-49. <https://doi.org/10.33369/triadik.v22i1.33547>
 6. Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 35-43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
 7. Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 782-791. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>
 8. Kartika, Y. (2021). Pembelajaran Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(2), 70-74. <https://doi.org/10.51817/jgi.v1i2.111>
 9. Khoirunnisa, K., Nurjanah, C., & Patmawati, I. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Puisi Sekolah Menengah Pertama: Studi Pustaka. *Jurnal Guru Indonesia*, 4(1), 28-35. <https://doi.org/10.51817/jgi.v4i1.848>
 10. Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/dilan.v1i1.1584>
 11. Listyoadi, G. (2023). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SD Kanisius Klepu. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1091-1097. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.18915>
 12. Maidah, M., Miftachudin, M., & Muttaqin, M. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 pada Mata Pelajaran PKN Materi Pancasila dengan Metode Demonstrasi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1188>
 13. Mandey, S., & Mamahit, A. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Kr. 1 Tomobui. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 935-940. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393913>
 14. Muchyi, D. Z., Puspita, Y. C., & Imelda, M. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Kelas X. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 48-57. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.827>
 15. Mulyawati, D. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa SD dalam Membaca Puisi melalui Metode

- Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(1), 37-42.
<https://doi.org/10.53889/jpak.v1i1.206>
16. Okyranida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158-166.
<https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.57>
17. Pratiwi, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(3), 105-113.
<https://doi.org/10.55526/kastral.v2i3.425>
18. Ramadan, P. Y., Iskandar, S., & Sari, N. T. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 527-537.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10081098>
19. Ramadani, R. C. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 59-73.
<http://dx.doi.org/10.24014/jete.v1i1.9286>
20. Ridlo, M. R., & Laili, U. N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Minat Baca Dengan Menggunakan Model Sosiodrama Siswa Kelas X MA Nurul Huda. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 277-286.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.389>
21. Sardiana, I. N. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas Xb Sma Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 2(1), 1-9.
<https://doi.org/10.59789/deiksis.v2i1.100>
22. Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
23. Tumewang, F. E., Ratu, D. M., & Liando, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 270-281.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1719>
24. Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 284-294.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i2.638>